

# SINERGISITAS PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK GURU PAI SD DI KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA

Tutis Amimi

Email: tutisamimi@gmail.com

**Abstract:** This study aims to improve the implementation of the academic supervision done by supervisors of Islamic Education and school principals Seluma. This research is a descriptive analytical research, gathering information on the status and symptoms existing at the time according to what their research is conducted. That is the subject of this research is the superintendent, principals and teachers PAI. This research instrument with observation, interview, documentation study. To answer the problem formulation using descriptive research which is a non-hypothetical, so that the research steps do not need to formulate hypotheses. The results of this study indicate that the implementation of the program of the academic supervision supervisor and school principals to PAI teachers in the district Air Periukan, has been implemented in accordance with the work program drawn up collectively between supervisors PAI and school principals in the group III Air Periukan districts. The collectivity built through the Council Working Group Principal (MKKKS) and Teachers Working Group (KKG) PAI Air Periukan districts Seluma. Synergy supervisors PAI and school principals in the district Air Periukan in doing academic supervision to teachers PAI already well established. PAI superintendent and chief academic supervision SD develop programs through MKKKS. While the implementation of the academic supervision to teachers through KKG PAI districts Seluma Air Periukan district.

**Keywords:** synergy supervisors and school principals, academic supervision.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah dan guru PAI. Instrumen penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan riset deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah kepada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan, sudah terlaksana sesuai dengan program kerja yang disusun secara kolektif antara pengawas PAI dan kepala SD di gugus III kecamatan Air Periukan. Kolektifitas tersebut dibangun melalui kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma. Sinergisitas pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan dalam melakukan supervisi akademik kepada guru PAI sudah terjalin baik. Pengawas PAI dan kepala SD menyusun program supervisi akademik melalui wadah MKKKS. Sementara pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PAI melalui kegiatan KKG PAI kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma.

**Kata kunci:** sinergisitas pengawas dan kepala sekolah, supervisi akademik.

## Pendahuluan

Dalam upaya menuju tercapainya tujuan instruksional dalam pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi dan berperan penting di dalamnya. Faktor-faktor diantaranya adalah kualitas guru, kualitas pengawas dan kualitas kepala sekolah, yang diharapkan mampu memperbaiki situasi belajar mengajar. Dengan terciptanya proses interaksi yang baik antara pendidik (guru) dengan peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Dilihat dari tugas dan wewenangnya, ada dua sebutan guru pada sekolah dasar (SD), yaitu: guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara

penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.<sup>1</sup> Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah.<sup>2</sup>

Salah satu guru mata pelajaran, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Guru pendidikan

<sup>1</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010* (Jakarta, 2010), h. 5.

<sup>2</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Peraturan Bersama...h. 5.*

agama Islam yang bertugas di sekolah umum bisa diangkat oleh Pemerintah Daerah, bisa juga diangkat oleh Kementerian Agama.

Dalam menciptakan guru PAI yang kompeten, peran pengawas dan kepala sekolah sangatlah menentukan, karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi supervisi akademik. Super visi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diperkuat dengan pendapat Binti Maunah, bahwa salah satu yang memegang peranan penting untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah pengawasan akademik yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang diposisikan sebagai pengawas yang tugas pokoknya adalah memantau, mengendalikan, dan memberikan bantuan agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.<sup>3</sup>

Kepengawasan dalam Islam senantiasa Allah lakukan untuk hambanya. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Fajr/89: 14 berikut:

إِنَّ رَبَّكَ لَبَآءُ الرَّصَادِ

“Sungguh, Tuhanmu benar-benar mengawasi.”<sup>4</sup>

Pada ayat ini Allah SWT. menegaskan bahwa Ia sungguh amat kuat pengawasan-Nya terhadap makhluk-Nya. Tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak diketahui-Nya. Oleh karena itu yang membangkang dan bergelimang dosa seharusnya sadar dan kemudian beriman dan bertobat dari dosa-dosanya. Begitu juga dengan proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari pengawasan, karena tugas dan fungsi pengawas demikian strategis dalam membantu guru meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Secara garis besar tujuan pengawasan PAI adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah sehingga tercapai kondisi KBM yang lebih baik. Bila dikembangkan lebih detail maka tujuan pengawasan/supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendais adalah “membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang

meliputi: TK,SD,SLTP,SMU/SMK dan SLB, baik negeri maupun swasta dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Selain pengawas pendidikan agama Islam, kepala sekolah juga harus melaksanakan kompetensi supervisinya kepada guru PAI. Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya.<sup>6</sup> Kompetensi kinerja kepala sekolah minimal memiliki indikator:

- 1) Mampu merencanakan program jangka pendek dan menengah khususnya, Penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang terukur.
- 2) Mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kelancaran PBM, dan keberhasilan mencapai tujuan PBM atau meningkatkan prestasi kemajuan belajar peserta didiknya.
- 3) Menganalisis kinerja sekolah secara keseluruhan dengan menggunakan model SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan) kemudian melakukan diagnosis terhadap program dan produk sekolah dan menggunakan teknik-teknik *needs assessment*, dan
- 4) Menindaklanjuti (*follow up*) atas hasil analisis evaluasi program kinerja kepala sekolah dengan meminta pertimbangan dari para ahli yang kompeten.<sup>7</sup>

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI dan kepala sekolah kepada guru PAI yang diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun sejauh ini koordinasi dan kolaborasi antar pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi secara efektif. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa data yang dikumpulkan oleh pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disinkronkan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah. Pengaturan tentang guru yang diobservasi pun belum secara baik dikoordinasikan, dan mungkin sekali bahwa di antara keduanya

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.285

<sup>4</sup> Al- Qur'an, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2007), h.474

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, h. 283

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117

<sup>7</sup> Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung.: Alfabeta, 2009), h.187

tidak saling tahu apa yang sudah mereka lakukan.<sup>8</sup> Tidak efektifnya supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah, menurut Arikunto, yaitu; (1) beban kerja pengawas dan kepala sekolah terlalu berat, dan (2) latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari kemenag kabupaten Seluma terdiri dari 14 kecamatan yang mempunyai 4 orang pengawas guru PAI dengan pembagian wilayahnya, yaitu:

No	Nama Pengawas/NIP	Wilayah Tugas (kecamatan)
1	Dra.Darnellys 196005011990012001	Sukaraja, Air Periukan dan Lubuk Sandi
2	Zainal Abidin, S.Sos 196810111981031004	Seluma Barat, Seluma Utara dan Seluma Selatan
3	Zulman Hakim, S.Pd 195705191981021001	Seluma Kota, Seluma Timur, Talo, Ulu Talo dan Ilir Talo
4	M. Mawardi, A.Ma 195608101982031006	Talo Kecil, Semidang Alas dan Semidang Alas Maras

Sumber Data: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seluma

Dan berdasarkan data kantor UPT dinas pendidikan dan kebudayaan Sukaraja jumlah sekolah, khusus kecamatan Air Periukan, yaitu:

No	Jenjang Sekolah	Jumlah jenjang	Jumlah Guru PAI
1	SD	14 buah	14 Orang
2	MIN	1 buah	-
3	SMP	4 buah	4 Orang
4	SMA	1 buah	2 Orang
5	SMK	1 buah	2 Orang
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>21 buah</b>	<b>22 Orang</b>

Sumber Data: Kantor UPT Dinas Pendidikan dan kebudayaan Sukaraja

Kondisi kuantitas pengawas dan luasnya wilayah yang diawasi seperti yang di atas, merupakan tantangan tersendiri bagi pengawas dalam melakukan supervisi akademik. Hasil pengamatan penulis diketahui bahwa Teknik supervisi yang dilakukan adalah teknik supervisi individual, dengan cara menemui guru PAI di sekolah tersebut atau guru PAI menemui pengawas di KUA kecamatan Sukaraja.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif dan berkualitas, pengawas dan kepala sekolah harus bersinergi dalam kegiatan kepengawasan akademik. Karena menurut Stephen R. Covey, "sinergi adalah inti dari kepemimpinan yang berpusat pada prinsip. Ini adalah inti dari pengasuhan yang berpusat pada prinsip. Sinergi mengkatalisasi, menyatukan, dan membebaskan kekuatan terbesar dalam diri manusia

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membangun sinergisitas sebagai kerja sama kreatif diantaranya: (1) Pikirkan seseorang yang biasanya melihat segala sesuatu berbeda dari anda. Pertimbangkan bagaimana perbedaan itu bisa digunakan sebagai batu loncatan untuk solusi alternative ketiga; (2) Buatlah daftar orang-orang yang membuat anda jengkel; (3) Kenali situasi saat anda menginginkan kerja sama tim dan sinergi yang lebih besar; (4) Lain kali saat anda berselisih atau berkonfrontasi dengan seseorang, cobalah untuk memahami kekhawatiran yang mendasari posisi orang itu. Atasi masalah tersebut dengan cara yang kreatif dan saling menguntungkan.<sup>10</sup>

Bagaimanakah sinergisitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma? Dan adakah factor-faktor pendukung dan penghambatnya sinergisitas tersebut? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>11</sup> Permasalahan yang dikaji mengenai sinergisitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah pada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan. Data-data verbal diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan (observasi). Sementara data dalam bentuk tulisan dari buku dan data-data pengawas dan kepala sekolah, sekolah yang diteliti.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang tersebar di gugus III kecamatan Air Periukan

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, h. 4

<sup>10</sup> Stephen R. Covey, *7 Kebiasaan Manusia ...*, h. 368-369

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian dan Statistik*, ( Jakarta: Dunia Pustaka Karya, 2000), h.309

kabupaten Seluma provinsi Bengkulu, dengan alasan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah sering dilakukan secara berkelompok di 4 sekolah dasar (SD) induk tersebut. Sekolah-sekolah itu adalah:

1. SDN 1 Seluma, Desa Air Periukan
2. SDN 55 Seluma, Desa Dermayu
3. SDN 62 Seluma, Desa Padang Pelasan
4. SDN 160 Seluma, Desa Lokasi Baru

Waktu penelitian adalah 3 bulan yakni dari 12 April sampai 12 Juli 2016. Penelitian dilakukan pada jam sekolah pada saat KBM berlangsung dari pukul 07.30 WIB sampai 12.15 WIB.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu, kualitatif, maka proses pengumpulan data berbentuk, yaitu:

#### 1) Observasi

Menurut Arikunto, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti atau pencatatan secara sistematis.<sup>12</sup> Sutopo menyebutkan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Pelaksanaan teknik ini dibagi menjadi, yaitu; (1) Tak berperan sama sekali; (2) Berperan aktif; (3) Berperan penuh, dalam arti peneliti menjadi bagian yang sedang diamati.<sup>13</sup>

Data yang ingin didapat dengan observasi adalah tentang bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah kepada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>14</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam dengan 5 orang responden dan 5 orang informan. Data yang diinginkan adalah data yang mencakup, yaitu: bagaimanakah penyusunan program supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah pada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan? Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah kepada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan? Apakah upaya peningkatan kualitas supervisi akademik pengawas dan kepala sekolah pada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan? (form wawancara terlampir).

#### 3) Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan agenda.<sup>15</sup> Data yang diinginkan adalah data penguat hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian menjadi lengkap dengan argument dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen-dokumen tersebut berupa buku tamu khusus pengawas (bukti kunjungan), berita acara pertemuan pengawas, kepala sekolah dan guru-guru PAI, Program kerja pengawas, program kerja kepala sekolah, dan bukti-bukti fisik yang dimiliki guru PAI, baik berupa berkas bukti pembinaan maupun foto-foto kegiatan pembinaan.

Data-data yang dianalisa dalam bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut klasifikasi untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data menggunakan riset deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Sinergisitas Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Kepala SD di Kecamatan Air Periukan

Pelaksanaan super visi akademik kepada guru PAI SD dilakukan oleh pengawas PAI dan kepala sekolah. Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik kepada guru-guru

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta h. 15.

<sup>13</sup> Hendiyat Sutopo, 2003. *Teori Praktek kepemimpinan*, Bina Aksara, Jakarta. h. 58

<sup>14</sup> Djam'an Satori, dkk, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung h. 130.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 159

PAI yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah di kecamatan Air Periukan. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi program pengawas dan kepala sekolah tersebut. Untuk itu yang pertama adalah peneliti melakukan kunjungan ke KUA sukaraja, tempat pengawas PAI mengantar setiap harinya dalam rangka wawancara dan meminta dokumen program kerjanya.

Setelah berdialog seputar pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI di kecamatan Air Periukan. Peneliti meminta dokumen program kerja pengawas PAI. Adapun program kerja supervisi akademik tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.1. Program supervisi akademik Semester Ganjil

Tahapan Supervisi Akademik Semester Ganjil Tahun pelajaran 2015/2016
<p>A. Supervisi awal semester (dilaksanakan bulan Juli)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawas memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI, meliputi; program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</li> <li>2. Pengawas melakukan Tanya jawab dan diskusi awal tentang program pembelajaran PAI.</li> <li>3. Pengawas memotivasi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meminta guru melaporkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Pengawas dan kepala sekolah mendiskusikan dan menyusun hal-hal yang akan disupervisi pada semester ganjil.</li> </ol> <p>B. Supervisi tengah semester (dilaksanakan bulan September)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawas mengkonfirmasi kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.</li> <li>2. Pengawas dan kepala sekolah memastikan pelaksanaan program pembelajaran PAI, dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas</li> <li>3. Pengawas, kepala sekolah dan guru PAI mendiskusikan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.</li> </ol> <p>C. Supervisi akhir semester ganjil (dilaksanakan bulan Desember)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawas bersama kepala sekolah memantau kegiatan pra semester ganjil dan pelaksanaan ujian semester meliputi; instrumen penilaian guru PAI (HPH, dan HPU), memeriksa soal ujian semester ganjil dan memantau pelaksanaan ujian semester</li> <li>2. Pengawas memotivasi guru PAI dalam penilaian agar memperhatikan 4 aspek, yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>3. Pengawas menyampaikan secara garis besar rencana supervisi semester genap.</li> </ol>

Sumber: Program kerja pengawas PAI kecamatan Sukaraja, Air Periukan dan Lubuk Sandi

Tabel 1.2. Program supervisi akademik Semester Genap

Tahapan Supervisi Akademik Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016
<p>A. Supervisi awal semester Genap (dilaksanakan bulan Januari)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawas memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI, meliputi; program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</li> </ol>

2. Pengawas melakukan tanya jawab dan diskusi awal tentang program pembelajaran PAI.
  3. Pengawas memotivasi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meminta guru melaporkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran.
  4. Pengawas dan kepala sekolah mendiskusikan dan menyusun hal-hal yang akan disupervisi pada semester genap.
- B. Supervisi tengah semester Genap (dilaksanakan bulan Maret)
1. Pengawas mengkonfirmasi kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.
  2. Pengawas dan kepala sekolah memastikan pelaksanaan program pembelajaran PAI, dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas
  3. Pengawas, kepala sekolah dan guru PAI mendiskusikan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.
- C. Supervisi akhir semester genap (dilaksanakan bulan Mei)
1. Pengawas bersama kepala sekolah memantau kegiatan pra semester genap dan pelaksanaan ujian semester meliputi; instrumen penilaian guru PAI (HPH dan HPU), memeriksa soal ujian semester genap dan memantau pelaksanaan ujian semester
  2. Pengawas memotivasi guru PAI dalam penilaian agar memperhatikan 4 aspek, yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.
  3. Pengawas menyampaikan secara garis besar rencana supervisi semester ganjil tahun ajaran baru 2016/2017.

Sumber: Program kerja pengawas PAI kecamatan Sukaraja, Air Periukan dan Lubuk Sandi

Pelaksanaan program supervisi akademik pengawas kepada guru-guru PAI di kecamatan Air Periukan, jika dilihat dari program di atas yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu semester. Ketiga tahap tersebut, yaitu:

#### a. Pertemuan awal

Pada tahap awal ini pengawas melakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru-guru PAI SD. Selain memeriksa kelengkapan mengajar, pengawas juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru PAI. Dalam diskusi tersebut pengawas memanfaatkan waktu untuk memotivasi dan menanyakan kendala-kendala dalam proses pembelajaran PAI.

Untuk memastikan pernyataan pengawas, kepala sekolah dan guru-guru PAI tentang pelaksanaan program supervisi akademik tersebut. Peneliti meminta dokumen (bukti-bukti acara MKKS dan KKG gugus III) ketika pengawas PAI menghadiri acara-acara tersebut. Tidak hanya itu peneliti juga mengumpulkan bukti-bukti pengawas PAI berkunjung (buku tamu) ke 4 sekolah dalam gugus III tersebut.

Untuk lebih meyakinkan, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan program supervisi ketika pengawas melakukan pertemuan

dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI di SDN 55 Seluma sebagai SDN inti kecamatan Air Periukan. Pertemuan MKKKS dan KKG dalam rangka persiapan bersamaujian semester genap. Dalam acara tersebut Darnellys memberikan pengarahan kepada guru PAI dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Pengawas juga diskusi dengan guru PAI yang disupervisinya, dengan suasana yang akrab, pengawas juga mendorong guru untuk menceritakan sendiri permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

*b. Kunjungan kelas*

Setelah melakukan pertemuan awal tahap berikutnya adalah tahap kunjungan kelas untuk melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat pengawas melakukan kunjungan kelas, pengawas memberikan pujian, datang tepat pada waktunya, pengawas mengambil tempat duduk paling belakang. Pengawas mampu menyesuaikan diri dengan guru yang disupervisi, mampu membuat kehadiran yang tidak membuat siswa terganggu, pengawas tidak pernah melakukan intrupsi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengawas menciptakan suasana agar guru untuk tidak terganggu dengan kehadirannya. Ketika pelajaran berakhir bersama-sama dengan guru PAI, keluar kelas dengan tertib.

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah mendiskusikan hasil dengan guru PAI dan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah. Kemudian mencari solusi yang tepat untuk membangun sebuah pengajaran yang lebih baik lagi dari kekurangan yang ada.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI kepada guru-guru PAI di Kecamatan Air Periukan, berjalan sesuai dengan program kerja pengawas PAI.

Dalam pengamatan (obsesrvasi) peneliti pada saat penelitian berlangsung, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian itu disebut Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). APKG terdiri dari dua macam yaitu APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 merupakan instrument untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara APKG 2 merupakan instrument untuk menilai pelaksanaan pembelajaran.

Komponen-komponen yang terdapat dalam Instrumen-instrumen itu sebelum dilaksanakan terlebih dahulu diinformasikan kepada seluruh guru di sekolah tersebut. Dan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan pengawas dari dinas pendidikan dan kebudayaan maupun pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik.

Selain APKG 1 dan APKG 2 kepala sekolah dalam supervisi akademik juga mempunyai lembaran catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, yang penilaiannya dilakukan secara obyektif. Lembaran catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru akan disampaikan, baik secara individual maupun dalam rapat sekolah. Penyampaian tersebut tidaklah menyalahkan guru. Tetapi upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar secara berkala.

Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah, peneliti meminta dokumen dari kepala sekolah. Dokumen tersebut seperti tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Tahun Ajaran 2015/2016
1	Pengembangan Silabus/Perumusan Indikator (dilaksanakan awal semester)
2	Pengembangan RPP/Materi Pembelajaran (dilaksanakan awal semester)
3	Peningkatan Penguasaan Metode Pembelajaran (dilaksanakan pertengahan semester)
4	Peningkatan Penguasaan Model Model Pembelajaran (dilaksanakan pertengahan semester)
5	Peningkatan Penguasaan Sistem Penilaian Hasil Belajar (dilaksanakan akhir semester)
5	Pelaksanaan Pembelajaran (Kontinu)
7	BK/Pengembangan Diri (kontinu)

Sumber: Program kepala sekolah SDN 1 Seluma

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi guru, yang akan dibina dan dikembangkan. Koordinasi dan komunikasi pengawas dan kepala sekolah selalu dilakukan untuk memberi pengawasan (kontrol), pembinaan dan evaluasi pada guru PAI. Agar dalam melakukan proses belajar mengajar selalu termotivasi untuk mengembangkan diri, mengembangkan wawasan dan mau terus belajar sambil mengajar.

Sinergisitas pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah dapat kita lihat melalui tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Sinergisitas Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Kepala Sekolah di Kecamatan Air Periukan

No	Sinergisitas Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Pengawas PAI dan kepala SD		Pelaksanaan Kegiatan
	Program Pengawas PAI	Program Kepala Sekolah	
1	Pengawas memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI, meliputi; program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Pengembangan Silabus/Perumusan Indikator	Awal Semester
2	Pengawas melakukan Tanya jawab dan diskusi awal tentang program pembelajaran PAI	Pengembangan RPP/ Materi Pembelajaran	
3	Pengawas memotivasi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dan meminta guru melaporkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran		
4	Pengawas dan kepala sekolah mendiskusikan dan menyusun hal-hal yang di supervisi		
5	Pengawas mengkonfirmasi kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI	Peningkatan penguasaan Metode Pembelajaran	Tengah Semester
6	Pengawas dan kepala sekolah memastikan pelaksanaan program pembelajaran PAI, dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas	Peningkatan penguasaan Model-Model Pembelajaran	
7	Pengawas, kepala sekolah dan guru PAI mendiskusikan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut		
8	Pengawas bersama kepala sekolah memantau kegiatan pra semester genap dan pelaksanaan ujian semester meliputi; instrumen penilaian guru PAI (HPH dan HPU), memeriksa soal ujian semester genap dan memantau pelaksanaan ujian semester	Peningkatan penguasaan Sistem Penilaian Hasil Belajar	Akhir Semester
9	Pengawas memotivasi guru PAI		

Pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik kepada guru-guru PAI di kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma, berdasarkan bukti dokumen dan wawancara dengan pengawas dan kepala sekolah menerapkan dua teknik supervisi akademik tersebut.

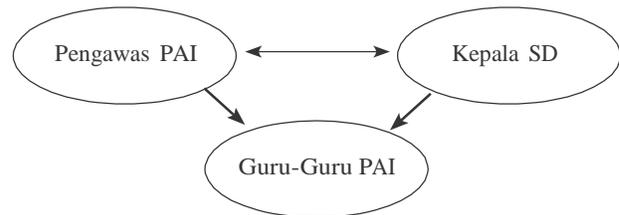
Hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada, sinergisitas teknik supervisi pengawas PAI dan kepala sekolah dapat kita lihat dari tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5 Sinergisitas Teknik Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Kepala Sekolah di Kecamatan Air Periukan

No	Sinergisitas Teknik yang digunakan Pengawas dan Kepala SD	Bentuk Kegiatan	Pelaksanaan Teknik
1	Teknik Individual	Memeriksa Prota/ Prosem, Silabus dan RPP Guru PAI dan melihat secara langsung pelaksanaan PBM Guru PAI di ruang kelas	Awal Semester dan tengah Semester
2	Teknik Kelompok	Rapat Guru dan diskusi di tingkat MKKKS dan KKG PAI di SDN Inti	Awal Semester dan Akhir Semester

Sinergisitas yang dibangun oleh pengawas PAI dan Kepala sekolah tergambar dalam bagan 1.1 dan tabel 1.4 dibawah ini.

Bagan 1.1 Deskripsi Sinergisitas Pengawas PAI dan Kepala Sekolah



Tabel 1.6 Kompetensi Supervisi akademik Pengawas dan Kepala Sekolah

No	Kompetensi Supervisi Pengawas PAI	No	Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	Pelaksanaan Kegiatan
1	Mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah	1	Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan professional guru	Di awal Semester Ganjil dan Genap
2	Mampu memahami konsep, prinsip, teori/ teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau pada Sekolah			

3	Mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/ atau PAI pada Sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	2	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat	Di tengah semester Ganjil dan Genap
4	Mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah			
5	Mampu membimbing guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah			
6	Mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah			
7	Mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah; dan	3	Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalme guru	Di akhir Semester Ganjil dan Genap
8	Mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknonologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan/atau PAI pada Sekolah.			

Sunber: PMA Nomor 12 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

Sinergisitas pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan program supervisi akademik guru PAI di kecamatan Air Periukan dapat peneliti klasifikasi dalam beberapa hal, seperti pada tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Bentuk-Bentuk Sinergisitas Pengawas PAI dan Kepala Sekolah di kecamatan Air Periukan

No	Bentuk Sinergi yang di bangun pengawas PAI dan Kepala SD	Pelaksanaan Kegiatan
1	Penyusunan program supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala SD gugus III di SDN 55 Selama selaku SD inti (induk)	Awal Semester (di SD Inti)
2	Pengawas PAI yang didampingi kepala sekolah memeriksa kelengkapan Prota/ Prosem, silabus dan RPP guru PAI SD	Awal Semester (di SDN 1, SDN 55, SDN 62 dan SDN 160 Selama)
3	Pengawas PAI kunjungan ke SDN-SDN di gugus III bersama kepala SD melihat pelaksanaan PBM (Observasi atau kunjungan kelas)	Tengah Semester (di SDN 1, SDN 55, SDN 62 dan SDN 160 Selama)
4	Pengawas PAI dan Kepala Sekolah mengontrol Pembuatan soal-soal Mid Semester	Tengah Semester (di SDN 1, SDN 55, SDN 62 dan SDN 160 Selama)
5	Pengawas PAI dan Kepala Sekolah mengontrol pembuatan soal-soal Semester Ganjil dan Genap	Akhir Semester (di SDN 1, SDN 55, SDN 62 dan SDN 160 Selama)

Sinergisitas pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan juga terjalin ketika penerapan teknik supervisi akademik yang mereka terapkan yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Sinergisitas dalam teknik supervisi akademik di kecamatan Air Periukan terbentuk mengikuti keaktifan kegiatan MKKKS dan KKG PAI kecamatan Air Periukan khususnya gugus III. Keaktifan guru-guru PAI untuk eksis dan saling berkomunikasi telah menciptakan dinamisasi supervisi akademik oleh pengawas PAI dan kepala SD.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat Sinergisitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Kepala SD di Kecamatan Air Periukan

### a. Faktor-Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam sinergisitas pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah di kecamatan Air Periukan dapat kita lihat dari tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 Faktor-faktor pendukung dalam sinergisitas pelaksanaan programsupervisi akademik pengawas PAI di Kecamatan Air Periukan

No	Faktor-Faktor Pendukung	Keterangan
1	Tersedianya kendaraan dinas roda 2 bagi pengawas PAI	
2	Jaringan Seluler dan internet yang bisa diakses dimana-mana	

3	Letak sekolah-sekolah di kecamatan Air Periukan 90% terjangkau	Hanya 2 SDN yang letaknya di pedalaman
4	Kegiatan MKKKS dan KKGPAI yang aktif	Pertemuan 3 kali dalam satu semester
5	Sarana sekolah yang memadai	Kecuali masjid/mushollah
6	Dukungan moril dari kemenag	
7	SDM yang senior dan berpengalaman	

### b. Faktor-Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam sinergisitas pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah di kecamatan Air Periukan dapat kita lihat dari tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 faktor-faktor penghambat dalam sinergisitas pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI di Kecamatan Air Periukan

No	Faktor-Faktor Penghambat	Keterangan
1	Pembiayaan yang belum mencukupi	Hanya iuran bulanan GPAI
2	Guru PAI yang mayoritas senior tidak menguasai IT	
3	Guru PAI banyak belum memperoleh sertifikat profesional	Belum mendapatkan tunjangan profesi
4	Kepala sekolah yang sering berganti dan beban tugas yang berat	
5	Guru-guru PAI yang kurang terbuka dalam setiap rapat/ pertemuan guru	
6	Pengawas PAI yang sudah tidak potensial	Menjelang Pensiun
7	Terlalu luasnya daerah binaan pengawas PAI	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan (supervisi) Pendidikan Agama Islam guru PAI SD di kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma berjalan sesuai dengan program kerja pengawas PAI dan kepala sekolah. Hal itu sesuai dengan pengertian supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>16</sup> Pengawas dan kepala

sekolah selalu bersinergi dalam melakukan supervisi akademik. Karena dengan sinergisitas, menurut Stephen R. Covey, ketika berkomunikasi secara sinergis, semata membuka pikiran dan hati serta ekspresi anda untuk kemungkinan-kemungkinan baru, alternatif baru, pilihan baru.<sup>17</sup>

Untuk mengefektifkan sinergisitas pengawas dan kepala sekolah dalam supervisi akademik guru PAI SD di kecamatan Air Periukan. McNeil menyarankan, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, menyarankan agar pengawas dan kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru.<sup>18</sup>

Kepengawasan akademik atau supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam; (1) merencanakan pembelajaran PAI; (2) melaksanakan pembelajaran PAI; (3) menilai hasil pembelajaran PAI; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI (PP 74 Tahun 2008).<sup>19</sup>

Prinsip supervisi akademik adalah ilmiah, yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinu, teratur, obyektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif.<sup>20</sup>

Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.<sup>21</sup>

Teknik supervisi individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.<sup>22</sup> Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.<sup>23</sup> Teknik supervisi yang

<sup>17</sup> Stephen R. Covey. *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Penerjemah Irma Rosalina, (Jakarta: PT. Dunamis Intra Sarana, 2015), h. 342

<sup>18</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. ( Jakarta: Rosda Karya, 2010) h. 153

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta, 2012). h.25

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 95

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...* h. 54

<sup>22</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi...*, h. 52

<sup>23</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi ...*, h. 52

<sup>16</sup> Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

diterapkan oleh pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan, yaitu:

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.<sup>24</sup>

b. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah: a) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; b) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; c) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.<sup>25</sup>

Swearingen, Sebagaimana dikutip Mulyasa, mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut: a) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); b) *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; c) *causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan

bertemu dengan guru; d) *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.<sup>26</sup>

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan menerapkan teknik supervisi akademik, yaitu pertemuan guru (rapat guru) melalui MKKKS dan KKG PAI. Rapat guru adalah salah satu teknik supervisi akademik untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, seperti rapat awal dan akhir tahun, diskusi, rapat periodik dan rapat-rapat yang bersifat insidental.<sup>27</sup> Pertemuan MKKKS dan KKG PAI.

Untuk menjaga sinergisitas antara pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air periukan. Stephen R. Covey menyarankan, yaitu: Menghargai perbedaan adalah inti dari sinergi. Perbedaan mental, emosional, dan psikologis antara manusia. Kunci untuk menilai perbedaan itu adalah menyadari bahwa semua orang melihat dunia tidak seperti adanya tetapi sebagai diri mereka sendiri.<sup>28</sup>

## Penutup

Pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI dan kepala sekolah kepada guru PAI SD di kecamatan Air Periukan, sudah terlaksana sesuai dengan program kerja yang disusun secara kolektif antara pengawas PAI dan kepala SD di gugus III kecamatan Air Periukan. Kolektifitas tersebut dibangun melalui kegiatan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma. Teknik supervisi yang diterapkan pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan, ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual yang diterapkan, yaitu kunjungan kelas atau observasi kelas dan pertemuan individual. Sementara

<sup>24</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi ...*, h. 55-56

<sup>25</sup> Wasis D. Wiyogo, *Supervisi Akademik*. (Malang: Universitas Malang, 2010), h. 40

<sup>26</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. ( Jakarta: Rosda Karya, 2010) h. 153

<sup>27</sup> Piet A. Sahertian. *Konsep dasar dan Teknik ...*, h. 87

<sup>28</sup> Stephen R. Covey. *7 Kebiasaan Manusia .....*, h. 359

teknik supervisi kelompok yang diterapkan, yaitu pertemuan guru/rapat guru, melalui kegiatan MKKKS dan KKG PAI kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma.

Sinergisitas pengawas PAI dan kepala SD di kecamatan Air Periukan dalam melakukan supervisi akademik kepada guru PAI sudah terjalin baik. Pengawas PAI dan kepala SD menyusun program supervisi akademik melalui wadah MKKKS. Sementara pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PAI melalui kegiatan KKG PAI kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Dunia Pustaka Karya, 2000
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Covey, R. Stephen. *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*, Penerjemah Irma Rosalina, Jakarta: PT. Dunamis Intra Sarana, 2015
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada sekolah. *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala BKN*. Jakarta: 2010
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: 2012
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rosda Karya, 2010
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknk Supervisi pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Satori, Jama'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknk Supervisi pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sutopo, Hendiyat. *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Bina Aksara, 2003
- Wiyogo, D. Wasis. *Supervisi Akademik*. Malang: Universitas Malang, 2010

